

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus termasuk ke dalam kategori penyakit kronis yang membutuhkan terapi intensif dalam jangka waktu panjang. Pengobatan yang tidak efektif pada penyakit Diabetes Melitus dapat menyebabkan komplikasi akut seperti *diabetic ketoacidosis* (DKA) dan *hyperosmolar hyperglycemic syndrome* (HHS). Hiperglikemia kronis juga dapat menyebabkan kerusakan pembuluh darah dan saraf, sehingga dapat menyebabkan komplikasi pada sistem kardiovaskular dan neuropatik (Dipiro, et al., 2020).

Perilaku tidak patuh pada umumnya dapat meningkatkan risiko yang terkait dengan masalah kesehatan dan semakin memperburuk penyakit yang diderita (Ningrum, 2020). Ketidakpatuhan pasien meningkatkan risiko komplikasi dan bertambah parahnya penyakit yang diderita dan keberhasilan kepatuhan pengobatan diabetes mellitus menunjukkan adanya penurunan kadar gula darah puasa antara 70 hingga 130 mg/dL (Husna et al., 2022).

Laporan *Survei Kesehatan Indonesia* (SKI) 2023 menunjukkan, prevalensi diabetes melitus (DM) pada semua usia penduduk Indonesia mencapai 1,7%. Berdasarkan data dari Federasi Diabetes Internasional (IDF) 2025 menunjukkan bahwa lebih dari 1 dari 9 orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes, dengan lebih dari 90% penderita diabetes tipe 2. IDF juga memperkirakan bahwa pada tahun 2050, 1 dari 8 orang dewasa akan hidup dengan diabetes, peningkatan

sebesar 46%. Pada tahun 2023, Jawa Timur memiliki estimasi penderita DM sebesar 854.454 dari penduduk usia diatas 15 tahun, sedangkan prevalensi penderita DM di Kota Surabaya sebanyak 104.363 jiwa (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2023).

Penelitian Wahyudi et al., (2021) membuktikan hasil yang serupa, dimana terdapat hubungan bermakna keyakinan pengobatan dengan kepatuhan dalam pengobatan. Keyakinan yang tinggi dapat meningkatkan kepatuhan penderita dalam menjalani pengobatannya. Hal ini disebabkan adanya kebutuhan (necessity) yang tinggi menunjukkan bahwa seberapa pentingnya obat yang diminum untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya. Di samping itu, beberapa pasien yang mempunyai keyakinan negatif percaya bahwa dapat merasakan pengobatan dan manfaat tetapi khawatir terhadap efek samping jangka panjang dari obat tersebut, sehingga memutuskan berhenti meminum obat tanpa konsultasi dengan dokter.

Penelitian yang dilakukan oleh Ike Dewi Retno Sari pada tahun 2022 di RSUD Kelet Jepara menunjukkan bahwa mayoritas pasien diabetes melitus rawat jalan memiliki tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetes oral yang tergolong "Kepatuhan Sedang", dengan jumlah pasien sebanyak 83 orang. Kepatuhan pasien dalam menggunakan obat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti lupa minum obat, perasaan takut akan efek samping obat, dan banyaknya obat yang dikonsumsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Diana pada tahun 2023 di RSUD Anna Medika Madura menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara self acceptance dan keyakinan dengan kepatuhan menjalani terapi insulin pada pasien diabetes mellitus tipe 2. Pasien dengan self acceptance dan keyakinan yang baik cenderung lebih

menerima kondisi mereka dan memiliki motivasi positif untuk menjalani terapi dengan patuh, sehingga meningkatkan kepatuhan mereka dalam pengobatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Faradillah Alfayzah pada tahun 2024 di RSUD Provinsi NTB menunjukkan bahwa secara keseluruhan, respon pasien Diabetes Melitus terhadap terapi yang telah dijalani termasuk ke dalam kategori keyakinan positif (58,75%) dan kepatuhan sedang (63,75%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keyakinan terapi dengan kepatuhan terapi. Ini menunjukkan bahwa semakin positif keyakinan pasien terhadap terapi, maka semakin tinggi pula kepatuhan mereka dalam menjalani terapi.

Dalam Jurnal Kesehatan Tambusai, dilakukan penelitian oleh Nabila Fadilati dkk di Rumah Sakit Islam Siti Hajar Mataram pada tahun 2024 yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keyakinan pasien diabetes melitus terhadap kepatuhan terapi. Artinya, semakin tinggi keyakinan pasien terhadap terapi, maka tingkat kepatuhan dalam menjalani terapi juga akan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan pasien untuk sembuh menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan terapi.

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan jangka panjang dan kompleks dimana salah satu penentu keberhasilan terapi bergantung pada kepatuhan penggunaan obat. Salah satu pilar dalam penanganan diabetes adalah intervensi farmakologi berupa pemberian obat hipoglikemik oral. Keberhasilan dalam pengobatan dipengaruhi oleh kepatuhan pasien terhadap pengobatan yang merupakan faktor utama dari outcome terapi. Upaya pencegahan

komplikasi pada penderita diabetes melitus dapat dilakukan dengan meningkatkan kepatuhan untuk memaksimalkan outcome terapi. Kepatuhan pengobatan adalah kesesuaian pasien terhadap anjuran atas medikasi yang telah diresepkan, yang terkait dengan waktu, dosis, dan frekuensi (Saputri, 2021)

Menurut Smith (2020), faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien Diabetes Mellitus (DM) yaitu keyakinan terhadap obat, pengetahuan tentang penyakit dan pengobatan, dukungan sosial, kompleksitas regimen pengobatan, efek samping obat, kualitas hubungan pasien dengan tenaga kesehatan, keterlibatan pasien dalam pengambilan keputusan serta kondisi psikologis.

Pencegahan komplikasi dilakukan dengan cara menjaga kestabilan gula darah dengan pengobatan secara rutin seumur hidup karena DM merupakan penyakit seumur hidup yang tidak bisa disembuhkan secara permanen sehingga banyak pasien yang jenuh dan tidak patuh dalam pengobatan (Pratita, 2021). Kurangnya keyakinan terhadap obat dapat menyebabkan pasien tidak patuh minum obat karena mereka tidak percaya bahwa obat tersebut dapat mengontrol gejala penyakit mereka. Pasien mungkin memiliki keraguan tentang efektifitas obat, atau mungkin mereka khawatir tentang efek samping obat.

Oleh karena itu, penting untuk mengetahui seberapa banyak masalah kurangnya keyakinan terhadap obat sehingga dapat diketahui dampak ketidakpatuhannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka menjadi penting untuk dilakukan penelitian tentang **“hubungan keyakinan terhadap obat dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe 2 di Poliklinik Biddokkes Polda Jatim.”**

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah hubungan keyakinan terhadap obat dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik Biddokkes Poldo Jatim?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan keyakinan tentang obat dengan kepatuhan minum obat pasien DM tipe 2 di poliklinik Biddokkes Poldo Jatim.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi keyakinan terhadap obat berdasarkan *Specific Necessity* (BMQ-SN) pada pasien DM tipe 2 di Poliklinik Biddokkes Poldo Jatim.
- b. Mengidentifikasi keyakinan terhadap obat berdasarkan *Specific Concern* (BMQ-SC) pada pasien DM tipe 2 di Poliklinik Biddokkes Poldo Jatim.
- c. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat pasien DM tipe 2 di Poliklinik Biddokkes Poldo Jatim.
- d. Menganalisis hubungan keyakinan terhadap obat berdasarkan *Specific Necessity* (BMQ-SN) dengan kepatuhan minum obat pasien DM tipe 2 di Poliklinik Biddokkes Poldo Jatim.

- e. Menganalisis hubungan keyakinan terhadap obat berdasarkan *Specific Necessity* (BMQ-SN) dengan kepatuhan minum obat pasien DM tipe 2 di Poliklinik Biddokkes Polda Jatim.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini nantinya dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam praktik keperawatan tentang hubungan keyakinan terhadap obat dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe 2 di poliklir

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi responden

Bagi pasien DM penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan keyakinan terhadap obat dan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

- b. Bagi peneliti

Bagi perawat diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perawat dalam upaya meningkatkan keyakinan pasien terhadap obat dan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

c. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang keyakinan terhadap obat dan meningkatkan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe 2 sehingga dapat mencegah komplikasi lebih lanjut dari diabetes mellitus tipe 2.